

PEMBUATAN TAMAN BELAJAR KI HAJAR DEWANTARA (PTBK) DI DUKUH KARANG PASEBAN BAYAT

Nanang Yuniantoro, Dwi Isnanto, Ardiyanti Fitriadewi,
dan Andina W. Winjani
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

At Karang, Paseban, Bayat from 2008 to 2013 there were 1 to 2 elementary school children who did not pass to the next grade of their elementary education. One of the reasons is their low reading interest. They would rather play games than read. The long term goal of this program is to improve the quality of education and learning community to develop creativity, whereas the short term one is to create a kind of learning park named Ki Hajar Dewantara and organize activities that are beneficial to the society. The method of the program consists of preparing the permit, equipment and materials, and socializing the program to the community, and implementing, monitoring, evaluating, and completing the program. The results of the program are a learning park named Ki Hajar Dewantara at Karang, Paseban, Bayat, establishing a board comprising of the young people at Karang to take care of the park, and a change in the mindset of the children and youth in spending the leisure time, which is proved by the increasing number of visits to the park during the six-week study, from 12 children at the end of June to 59 children per week in the beginning of August. The existence of the park brings the benefit of the culture of reading in the society.

Keywords : *learning park, reading, reading interest*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mengeluarkan data yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi

(85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting. Hodgson (melalui Tarigan, 1985:7) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan

penulis melalui media bahasa tulis. Ini menguatkan bahwa melalui membaca akan banyak informasi yang diperoleh sehingga membaca menjadi sangat penting.

Dukuh Karang memiliki 110 kepala keluarga dengan jumlah anak usia balita dan sekolah dasar sebanyak 40 anak. Di dukuh Karang pada tahun 2008 sampai 2013 terdapat 1 sampai 2 anak yang tidak naik kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya minat membaca pada anak-anak. Belum adanya tempat yang mendukung berkembangnya minat membaca serta penggunaan waktu yang belum bijak oleh anak-anak, mereka lebih sering bermain *game* daripada membaca. Kehadiran taman belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pendidikan nonformal. Taman belajar merupakan wadah yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian belajar masyarakat.

Yang menjadi permasalahan terkait dengan akan dilaksanan program taman belajar Ki Hajar Dewantara ini ialah: 1) Bagaimana cara meningkatkan minat membaca pada masyarakat dukuh Karang, Paseban, Bayat; 2) Bagaimana cara mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh masyarakat dukuh Karang, Paseban, Bayat; 3) Bagaimana cara menciptakan lingkungan edukatif

yang nyaman untuk digunakan. Tujuan jangka panjang dari program adalah mampu meningkatkan minat baca masyarakat dukuh Karang, mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada masyarakat dukuh Karang, dan menghindarkan anak-anak dari hal yang kurang bermanfaat. Dalam jangka pendek, program ini mampu menciptakan taman belajar Ki Hajar Dewantara dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Pada dasarnya minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang ketika dilahirkan dan bukan merupakan keterampilan bawaan, melainkan perlu dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki seseorang. Secara teoretis minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan (Sutarno, 2006:27).

Di samping tujuan, ada pula harapan yang muncul dengan adanya program ini. Harapan dengan diciptakan taman belajar ini adalah mampu untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berbudaya membaca. Selain itu, program ini diharapkan mampu mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berada dalam masyarakat baik segi sosial, budaya, dan pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam menjalankan program ini meliputi beberapa tahapan mulai dari: 1) persiapan perijinan, persiapan alat, dan bahan; 2) sosialisasi kepada masyarakat; 3) pelaksanaan program dan monitoring; dan 4) evaluasi serta penyempurnaan program. Tahap pertama dilakukan dengan meminta izin kepada ketua RW dukuh Karang, dalam melaksanakan program, dan meminta izin tempat untuk mendirikan Taman Belajar Ki Hajar Dewantara, kemudian berkoordinasi dengan karang taruna dalam pelaksanaan program Taman Belajar Ki Hajar Dewantara, untuk dan keberlanjutan Taman Belajar nantinya. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan yaitu menyediakan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program Ki Hajar Dewantara. Bahan yang disiapkan ialah buku, alat-alat permainan, rak buku, dan alat tulis kantor.

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan taman belajar kepada masyarakat dan program-program PTBK. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi bersama karang taruna, kemudian dengan mengunjungi rumah warga dan menempelkan pamflet. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan program yang bertujuan untuk menjalankan rencana-rencana program, seperti pelatihan

softskill dan *hardskill* kepada masyarakat, mengadakan tutorial di taman belajar, konsultasi mengenai pendidikan anak dan melaksanakan kegiatan yang menunjang minat membaca.

Kegiatan pertama adalah minggu baca dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian belajar membaca buku yang tersedia, mayoritas anak-anak lebih menyukai buku cerita fabel, tentang aneka buah-buahan, dan legenda. Kegiatan kedua adalah minggu baca dan minggu main dengan harapan mampu untuk meningkatkan kesenangan anak-anak dukuh Karang dalam membaca. Sebelum dilaksanakan kegiatan dilakukan ceramah yang menunjang akan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya serta makna yang terkandung. Kegiatan ketiga adalah minggu gambar dengan metode ceramah dan praktik, dengan harapan anak-anak mengasah kreativitas yang dituangkan kedalam bentuk gambar.

Tahap terakhir adalah monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan. Monitoring dan evaluasi ditujukan sebagai pengawasan yang berguna untuk melihat perkembangan taman belajar, dan melihat kekurangan apa yang belum ada pada taman belajar. Penyempurnaan dilakukan ketika terdapat kekurangan ataupun masukan yang mendukung untuk terselenggaranya taman belajar yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan Taman Belajar Ki Hajar Dewantara telah dilaksanakan dalam waktu 5 bulan dari proses persiapan sampai tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi. Pada proses perizinan kepada ketua RW dukuh Karang mendapatkan hasil dengan diperbolehkan dilaksanakan program taman belajar, dan diberikan tempat dengan ukuran ruangan 2,5 x 3,5 m untuk mendirikan lokasi. Lokasi yang diberikan tidak dekat dengan jalan raya ataupun jalan desa sehingga nyaman dan aman untuk anak-anak ketika bermain.

Karang taruna siap membantu apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan untuk taman belajar ini, baik dari segi tenaga, pikiran, dan materiil. Persiapan alat dan bahan yang pertama disiapkan adalah buku, untuk buku kami membeli buku menyesuaikan dengan kondisi lingkungan di dukuh Karang, buku pengetahuan anak, pengetahuan remaja, dan untuk orang tua. Selain membeli buku juga ada donatur buku yang menyumbangkan buku pelajaran SMP, SMA/K dan buku bacaan seperti novel atau cerita. Sudah ada satu buah rak buku dengan 4 lantai yang merupakan hasil kerjasama dengan karang taruna dalam pembuatannya. Alat tulis kantor juga telah tersedia disana guna menunjang aktivitas belajar di taman belajar.

Sosialisasi kepada masyarakat membuahkan pengetahuan baru dalam masyarakat tersebut, terkhusus untuk karang taruna dan anak-anak usia balita dan sekolah dasar. Pengetahuan akan informasi mengenai semua rencana program taman belajar ini, dari mulai perancangan sampai orientasi kedepan. Sosialisasi pertama dilakukan untuk karang taruna yang merupakan sumber daya manusia yang mempunyai semangat dan kreativitas tinggi, tim mencoba melakukan tanya jawab kepada karang taruna akan program taman belajar ini, dan karang taruna memiliki daya taya yang bagus, pertanyaan yang membangun untuk taman belajar seperti harus ada komputer sebagai pembelajaran teknologi untuk masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat juga mendapatkan respon yang positif dari orang tua, orang tua menyambut gembira dan menaruh banyak harapan perubahan yang diinginkan taman belajar ini untuk anak mereka.

Taman belajar Ki Hajar Dewantara didirikan di dukuh Karang dengan 380 buah buku, 20 permainan edukatif, satu buah rak buku, dan peralatan alat tulis kantor yang diperlukan. Buku yang tersedia di taman belajar merupakan buku dengan kategori pembaca untuk anak-anak, remaja, dan dewasa, dengan jenis buku bacaan, buku pelajaran, dan buku biografi tokoh. Setelah taman belajar

didirikan maka mulai dilakukan pendampingan kepada karang taruna dalam mengelola taman belajar. Kegiatan juga mulai dilakukan guna meningkatkan minat membaca anak, dan kegiatan minggu baca pertama berhasil mengajak 3 anak untuk membaca bersama, selain membaca kegiatan ini juga memberikan gambaran awal mengenai makna dan manfaat dari membaca. Setelah itu kegiatan minggu baca dan minggu main, berhasil mengajak 24 anak, dengan menerapkan pembelajaran membaca dengan bermain dan anak-anak mempunyai pengalaman baru dalam hal membaca dan bermain. Dan kegiatan minggu gambar berhasil mengajak 27 anak untuk berkreasi sesuai dengan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Anak-anak merasakan emosi kegembiraan dalam menggambar dan hasil dari gambar mereka sebagian diarsipkan dan sebagian ditempelkan kedalam tembok taman belajar.

Untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan taman belajar di dukuh Karang ini, tim membentuk pengelola taman belajar yang diambil dari bidang akademik karang taruna guna mengelola taman belajardengan baik. Pengelola taman belajar telah diberikan pendampingan berupa tata cara mengelola taman belajar, baik dari segi administrasi sampai pengembangan taman belajar. Pengelola taman belajar

diketahui siswa kelas 1 SMK, dan dibantu oleh 5 siswa SMP dan SMK ataupun SMA. Pengelola juga membuat jadwal untuk menjaga taman belajar agar tetap dapat dikunjungi oleh masyarakat.



Gambar 1. Suasana saat Kegiatan Minggu Baca

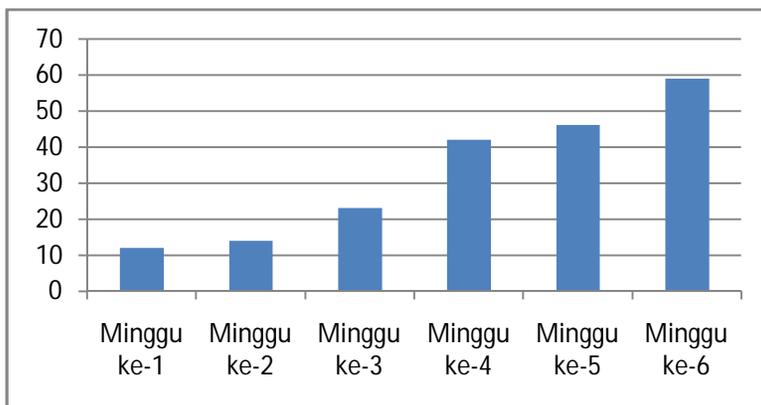
Hasil monitoring diperoleh data bahwa kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat, dari segi melatih anak-anak untuk dapat memanfaatkan waktu luang, menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca, dan menjauhkan anak-anak dari hal-hal yang negatif seperti per-

gaulan bebas dan ini dapat dibuktikan dengan jumlah anak yang hadir. Kemudian jam buka untuk taman belajar yaitu setiap hari dari jam 15.00 sampai 17.00 WIB, hal ini demikian dikarenakan untuk penjaga masih bersekolah dan diambil kesepakatan dalam jam buka taman belajar. Kemudian jenis buku yang sering dipinjam atau dibaca adalah buku cerita anak baik cerita binatang, buah-buahan, sampai cerita kehidupan anak.

Evaluasi taman belajar ialah buku pelajaran untuk anak sekolah dasar yang masih kurang, belum lengkapnya tentang buku mata pelajaran sekolah dasar dengan jenjang kelas 1 sampai 6, dan belum berjalannya tutor di taman belajar, serta pengelola taman belajar masih bingung dengan manajemen taman belajar, kemudian kami sem-

purnakan dengan melakukan pendampingan kepada pengelola taman belajar dalam manajemen taman belajar dan mengenai tutor.

Grafik diatas diambil dari akhir bulan Juni sampai awal bulan Agustus. Perhitungan yang dilakukan dengan menjumlahkan kunjungan anak setiap hari selama satu minggu. Dari grafik di atas pada minggu pertama jumlah pengunjung sebesar 12 anak, pada minggu kedua jumlah pengunjung sebesar 14 anak, pada minggu ketiga jumlah pengunjung sebesar 23 anak, pada minggu keempat jumlah pengunjung sebesar 42 anak, pada minggu kelima jumlah pengunjung sebesar 46 anak, dan pada minggu keenam jumlah pengunjung sebesar 59 anak.



Grafik 1. Jumlah Kunjungan Taman Belajar per Minggu

PENUTUP

Dukuh Karang merupakan salah satu dukuh yang berada di kabupaten Klaten dengan minat membaca anak yang tergolong rendah, hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa tahun 2008 sampai 2013 selalu ada 1 sampai 2 anak dari dukuh Karang yang tidak naik kelas. Kehadiran program taman belajar menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak dukuh Karang, Paseban, Bayat. Taman belajar Ki Hajar Dewantara menjadi pijakan awal untuk masyarakat agar mampu mengubah kebudayaan yang negatif.

Mulai terjadi perubahan pola pikir kepada anak-anak dukuh Karang, dalam perihal pemanfaatan waktu yang mulai digunakan dengan bijak yaitu dengan mengurangi jam bermain dan diganti

dengan mengunjungi taman belajar Ki Hajar Dewantara untuk membaca dan atau bermain permainan yang edukatif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat dari minggu pertama sampai minggu keenam. Jika mampu dioptimalkan serta dikembangkan dengan baik, maka taman belajar Ki Hajar Dewantara ini bisa memberikan dampak sosial, ekonomi, pendidikan, budaya yang baik di masyarakat dukuh Karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarno, N S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.